

Pengembangan Media Pembelajaran Diorama pada Materi Pembelajaran Tata Cara Pelaksanaan Ibadah Haji

**Hamriana Nur¹, Muhazzab Said², Fauziah Zainuddin³,
Rahima⁴, Nurdin K⁵**

¹²³⁴⁵⁶Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia.

¹hamriananur12@gmail.com, ²muhazzabsaid@iainpalopo.ac.id,
³fauziah_zainuddin@iainpalopo.ac.id, ⁴rahimaimma84@gmail.com,
⁵nurdink@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media diorama pada materi pembelajaran tata cara pelaksanaan ibadah haji di kelas VII MTs As'adiyah Belawa Baru, untuk mengetahui validitas dan respon guru dan peserta didik terhadap media pembelajaran diorama. Jenis penelitian ini adalah research and development (R&D) dengan model penelitian ADDIE, yang terdiri dari lima tahap yaitu, tahap analysis, design, development, implementation dan evaluation. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Belawa Baru dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VII. Setelah produk dibuat, peneliti menyebar angket validasi kepada tim validator untuk mengetahui kevalidan produk yang dikembangkan. Validator dalam penelitian ini terdiri dari validator ahli media, validator ahli materi dan validator ahli bahasa. Hasil dari validasi ahli media diperoleh dengan kualifikasi valid, validasi ahli materi diperoleh dengan kualifikasi sangat valid dan validasi ahli bahasa diperoleh dengan kualifikasi sangat valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 angket respon guru dan 31 angket respon peserta didik, berdasarkan angket respon guru diperoleh kualifikasi sangat praktis dan respon peserta didik diperoleh dengan kualifikasi sangat praktis. Berdasarkan hasil presentase tersebut dapat disimpulkan bahwa media diorama pada materi tata cara pelaksanaan ibadah haji di kelas VII Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Belawa Baru sangat valid dan praktis untuk digunakan.

Kata-kata kunci: *media pembelajaran, diorama, tata cara pelaksanaan haji.*

Pendahuluan

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau suatu sarana dalam menyalurkan dan menyampaikan materi atau isi yang dapat merangsang pikiran dari audiens sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna (Zahwa & Syafi'i, 2022). Oleh karena itu, diperlukan sebuah media yang dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar sehingga mampu menumbuhkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran. (Limin & Mona, 2022).

Media pembelajaran memiliki kedudukan yang penting karena akan menjadi alat bantu dalam mengajar (efektifitas) atau *dependent media* dan menjadi sumber belajar yang digunakan secara mandiri oleh peserta didik atau *independent media*. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam suatu proses pembelajaran tidak akan dapat

berjalan dengan maksimal jika tidak didukung dengan media pembelajaran, karena media berfungsi untuk memudahkan seorang pendidik dan peserta didik dalam berinteraksi dikegiatan belajar mengajar (Junaidi, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs As'Adiyah Belawa Baru diperoleh bahwa selama proses pembelajaran fiqh khususnya pada materi tata cara pelaksanaan ibadah haji terlihat guru menerapkan pembelajaran dengan cara menjelaskan materi. Media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran hanya terfokus pada buku paket saja sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung peserta didik menunjukkan respon yang kurang baik seperti tidak memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan teman sebangkunya ketika guru menjelaskan materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqh di MTs As'adiyah Belawa Baru mengatakan bahwa peserta didik merasa bosan dan jenuh pada saat pembelajaran berlangsung karena media pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut kurang bervariasi dan hanya mengandalkan buku paket saja. Oleh karena itu, diperlukan sebuah media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran materi tata cara pelaksanaan ibadah haji adalah media diorama. media diorama merupakan media pembelajaran tiga dimensi yang berbentuk mini yang bertujuan untuk memperagakan dan menggambarkan bentuk yang sebenarnya yang divisualisasikan dalam kelas (Hendrik et al., 2021).

Berbagai penelitian terdahulu telah menggunakan media diorama. Penelitian oleh (Www.kemkes.go.id, 2020) tentang “Pengembangan Media Pembelajaran Diorama pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji dan Umroh di MA Nurul Huda”. Penelitian lain dilakukan oleh (Afifah et al., 2022) tentang “Pengembangan Media Diorama Siklus Air Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar” Penelitian di atas membahas tentang media diorama yang digunakan di SD dan MA. Sedangkan dalam penelitian ini dikembangkan media diorama pada kelas VII MTS.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran diorama pada materi tata cara ibadah haji dengan bertujuan untuk mengetahui hasil pengembangan media diorama, mendapatkan hasil validitas media pembelajaran diorama dan mengetahui respon peserta didik terhadap media diorama pada materi pembelajaran tata cara pelaksanaan ibadah haji di kelas VII MTs As' Adiyah Belawa Baru.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di MTs As'adiyah Belawa Baru, waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 dengan menggunakan model penelitian ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu tahap *Analiyse, Desain, Development, Implementation* dan *Evaluation* (Saputro, 2017). Proses pengembangan memerlukan beberapa kali pengujian tim ahli, subyek penelitian secara individu, skala terbatas maupun skala luas (lapangan) dan revisi guna penyempurnaan produk akhir sehingga meskipun prosedur pengembangan dipersingkat namun di dalamnya sudah mencakup proses pengujian dan revisi sehingga produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria produk yang baik, teruji secara empiris dan tidak ada kesalahan-kesalahan lagi (Cahyadi, 2019). langkah-langkah dalam proses penelitian dan pengembangan menunjukkan suatu siklus, yang diawali dengan adanya analisis kebutuhan, permasalahan yang membutuhkan pemecahan dengan menggunakan suatu produk tertentu. Langkah selanjutnya dengan menentukan karakteristik atau spesifikasi dari produk yang dihasilkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian

ini menggunakan observasi, wawancara, lembar angket validasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis kevalidan media pembelajaran oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa serta analisis kepraktisan media berdasarkan angket respon guru dan peserta didik. Penilaian untuk setiap pernyataan dengan skala liker: 4 (sangat valid), 3 (valid), 2 (tidak valid), 1 (sangat tidak valid). Adapun lembar validitas dan lembar respon guru dan peserta didik ditentukan validasinya dengan rumus berdasarkan (Krishnapatria, 2019):

$$\text{Percentase} = \frac{\Sigma \text{Skor Per Item}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil

Pengembangan media pembelajaran diorama pada materi pembelajaran tata cara pelaksanaan ibadah haji

1. Tahap Analisis (analysis)

Tahap pertama pada model ADDIE adalah tahap analisis dimana tahap analisis ini terdiri dari tahap analisis guru dan tahap analisis siswa.

a. Analisis Guru

Berdasarkan analisis kondisi awal peneliti melakukan wawancara dengan guru fiqh untuk menganalisis masalah dasar yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Peneliti memperoleh informasi bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa merasa jemu dan bosan dalam proses pembelajaran.

b. Analisis Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari peserta didik mengenai proses pembelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran lain selain buku paket pada saat materi pembelajaran tata cara ibadah haji dan tidak memberikan contoh yang konkret, sehingga peserta didik kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi.

2. Tahap Desain (Design)

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pembuatan media diorama yang diawali dengan menyusun kerangka pembuatan media diorama, setelah itu peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan kemudian membuat media diorama. Setelah media diorama dibuat, selanjutnya peneliti membuat buku petunjuk penggunaan media diorama.

3. Tahap pengembangan (Development)

Pada tahap ini peneliti memberikan lembar validasi media diorama kepada tiga validator yakni, validator ahli materi, validator ahli media dan validator ahli bahasa yang bertujuan untuk uji kevalidan produk media diorama serta merevisi produk dari hasil validasi yang berupa saran atau masukan dari ketiga validator.

Adapun aspek yang dinilai oleh ketiga validator yaitu aspek materi, ilustrasi, kualitas tampilan media, daya tarik dan aspek bahasa. Hasil validasi oleh ahli materi diperoleh kualifikasi sangat valid, hasil validasi oleh ahli media diperoleh kualifikasi valid dan ahli bahasa diperoleh kualifikasi sangat valid.

4. Tahap Implementasi (implementation)

Pada tahap ini merupakan uji coba produk untuk menguji kepraktisan dengan memberikan angket respons kepada 2 guru fiqh dan 31 peserta didik. Berdasarkan hasil dari respon guru terhadap media diorama diperoleh presentase 96.25% dengan kategori sangat praktis. Sedangkan hasil dari respon

peserta didik terhadap media diorama diperoleh 84.7 % dengan kategori sangat praktis.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap ini merupakan hasil analisis pengumpulan data pada setiap tahapan pengembangan yang digunakan, meliputi wawancara awal, observasi, uji kevalidan dan uji kepraktisan media. Adapun hasil akhir dari tahapan pengembangan produk ini yaitu media pembelajaran diorama pada materi tata cara pelaksanaan ibadah haji di kelas VII M.Ts. As'adiyah Belawa Baru.

Validitas Media Pembelajaran Diorama pada Materi Tata Cara Pelaksanaan Ibadah Haji di Kelas VII MTs As'adiyah Belawa Baru

Penilaian validator terhadap pengembangan media pembelajaran diorama pada materi tata cara ibadah haji telah disusun dan menghasilkan data hasil validasi produk. Produk ini divalidasi dengan menggunakan angket, sehingga data yang disajikan merupakan data hasil validasi. Selain memberikan penilaian validator juga memberikan saran dan kritik terhadap media yang dibuat.

1. Angket validasi ahli materi

Validasi yang dilakukan oleh ahli materi digunakan untuk menilai produk media diorama.

Tabel 1. Rekap Data Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Materi	
	a. Media yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran	4
	b. Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran	4
	c. Media yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar	4
2.	Ilustrasi	
	a. Media yang digunakan dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya	4
	b. Media dapat mempermudah siswa dalam membayangkan	4
3.	Kualitas dan Tampilan Media	
	a. Penampilan media menarik perhatian siswa	4
	b. Media yang digunakan tidak mudah rusak	4
4.	Daya Tarik	
	a. Penggunaan media pembelajaran diorama dapat membantu mengurangi ketergantungan siswa pada guru	4
	b. Penggunaan media pembelajaran diorama dapat meminimalisir salah persepsi yang terjadi pada siswa	3
5.	Aspek Bahasa	
	a. Menggunakan bahasa yang baik dan benar	3
	b. Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami	3
	c. Kejelasan huruf dan angka	3
	Jumlah	44

Skor Maksimum	48
Rata-rata (%)	92
Kategori	SV

Berdasarkan data hasil validasi oleh validator ahli materi di atas, diperoleh presentase 92% dengan kategori sangat valid.

2. Angket validasi ahli media

Hasil analisis validasi ahli media terhadap diorama tata cara ibadah haji dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Rekap Data Hasil Validasi Ahli Media

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Materi	
	a. Media yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran	3
	b. Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran	3
	c. Media yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar	3
2.	Ilustrasi	
	a. Media yang digunakan dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya	2
	b. Media dapat mempermudah siswa dalam membayangkan	3
3.	Kualitas dan Tampilan Media	
	a. Penampilan media menarik perhatian siswa	3
	b. Media yang digunakan tidak mudah rusak	3
4.	Daya Tarik	
	a. Penggunaan media pembelajaran diorama dapat membantu mengurangi ketergantungan siswa pada guru	3
	b. Penggunaan media pembelajaran diorama dapat meminimalisir salah persepsi yang terjadi pada siswa	3
5.	Aspek Bahasa	
	a. Menggunakan bahasa yang baik dan benar	3
	b. Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami	3
	c. Kejelasan huruf dan angka	3
	Jumlah	35
	Skor Maksimum	48
	Rata-rata (%)	73
	Kategori	V

Berdasarkan data hasil validasi oleh validator ahli media diatas, diperoleh 73% dengan kategori valid.

3. Angket validasi ahli bahasa

Hasil analisis validasi ahli bahasa terhadap media diorama tata cara ibadah haji dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Rekap Data Hasil Validasi Ahli Bahasa

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Materi	
	a. Media yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran	4
	b. Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran	4
	c. Media yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar	3
	d. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan siswa	4
2.	Ilustrasi	
	a. Media yang digunakan dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya	4
	b. Media dapat mempermudah siswa dalam membayangkan	4
	c. Media pembelajaran memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan	4
3.	Kualitas dan Tampilan Media	
	a. Penampilan media menarik perhatian siswa	3
	b. Media yang digunakan tidak mudah rusak	2
	c. Perpaduan warna background dengan tulisan jelas	3
	d. Kesesuaian ukuran gambar dalam media pembelajaran	4
	e. Kejelasan gambar yang ditampilkan dalam media	4
	f. Tampilan desain dan warna yang disajikan serasi	3
	g. Ukuran huruf mudah dibaca oleh siswa	3
4.	Daya Tarik	
	a. Penggunaan media pembelajaran diorama dapat membantu mengurangi ketergantungan siswa pada guru	4
	b. Penggunaan media pembelajaran diorama dapat meminimalisir salah persepsi yang terjadi pada siswa	4
	c. Gambar yang ditampilkan menarik dan mudah dipahami	3
	d. Gambar yang digunakan dalam menjelaskan materi Sesuai	3
	e. Media pembelajaran ini dapat digunakan dengan mudah	4
5.	Aspek Bahasa	
	a. Menggunakan bahasa yang baik dan benar	4
	b. Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami	4
	c. Kejelasan huruf dan angka	3

	Jumlah	74
	Skor Maksimum	88
	Rata-rata (%)	84
	Kategori	SV

Berdasarkan data hasil validasi oleh validator ahli bahasa di atas, diperoleh persentase 84% dengan kategori sangat valid. Salah satu indikator produk dapat dikatakan valid jika memenuhi aspek-aspek yang ditentukan. Produk ini telah melalui validasi yang melibatkan tiga validator ahli yaitu validator materi, validator media dan validator bahasa. Adapun aspek yang dinilai oleh ketiga validator yaitu aspek materi, ilustrasi, kualitas tampilan media, daya tarik dan aspek bahasa. Hasil validasi oleh ahli materi diperoleh kualifikasi sangat valid, hasil validasi oleh ahli media diperoleh kualifikasi valid dan ahli bahasa diperoleh kualifikasi sangat valid.

Respon Guru dan Peserta Didik Terhadap Media Diorama pada Materi Pembelajaran Tata Cara Pelaksanaan Ibadah Haji di Kelas VII M.Ts. As'adiyah Belawa Baru

Setelah media diorama telah direvisi dan valid untuk digunakan maka, pada tahap ini peneliti menguji kepraktisan media diorama pada materi pembelajaran tata cara pelaksanaan ibadah haji melalui lembar angket respon guru dan peserta didik. Peneliti membagikan angket respon guru kepada dua guru fiqih dan 31 peserta didik kelas VII. Setelah itu peneliti menjelaskan materi tata cara pelaksanaan ibadah haji dengan menggunakan media pembelajaran diorama. Apabila semua peserta didik telah memahami cara penggunaanya, maka langkah selanjutnya adalah guru fiqih dan peserta didik memberikan penilaian terhadap media diorama melalui lembar angket respon.

Berikut ini hasil uji kepraktisan berdasarkan respon peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Rekap Data Respon Siswa Terhadap Media Diorama

No	Responden	Nomor Item Soal/Skor Hasil Angket								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Nurul	3	4	3	3	4	4	4	3	3
2	Hasnida	3	4	4	3	4	3	4	4	3
3	Atiza	4	3	4	3	3	3	3	3	3
4	Salsabila	3	4	3	3	3	4	4	4	3
5	M. Naufal	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	Surya	4	3	4	3	4	4	3	4	3
7	Fathinatun	3	3	3	4	3	3	3	3	3
8	Nur Aisyah	4	3	3	4	4	4	4	4	4
9	Muh. Farhan	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	Randi	4	3	4	4	2	4	4	2	4
11	Astrid Suardi	3	3	4	3	3	3	3	3	3
12	A. Amanda	4	3	3	3	3	3	3	3	3
13	Irma Saputri	3	3	3	3	3	3	4	3	3
14	Nur Fadillah	3	4	3	3	3	4	4	4	3
15	Putri	4	4	4	2	4	4	2	2	2

16	Muh. Ansyari	4	3	4	4	3	4	4	2	3
17	Nurul Khairul	4	3	4	4	4	4	4	4	3
18	zhyhafwa	3	4	2	4	3	4	4	4	4
19	Nur Aripa	4	4	3	4	3	3	4	3	4
20	Muh. Fadil	4	4	4	4	4	3	4	4	4
21	Khaikal	3	4	3	3	3	4	3	2	3
22	Muh. Noval	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	Nasya	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	Evi Elvira	4	3	3	4	3	3	3	3	3
25	Nirma	4	3	4	4	4	3	3	3	3
26	Selvi	4	4	4	3	3	4	4	4	4
27	Nisa	4	4	4	4	4	3	3	3	3
28	Ninis	4	4	4	4	4	4	3	3	3
29	Ainun	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	Putra	4	4	4	4	4	3	3	3	3
31	Suci	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Jumlah (S)		110	107	107	106	104	107	106	99	99
Skor Maks (N)		124	124	124	124	124	124	124	124	124
		88.7	86.	86.2	85.4	83.8	86.2	85.4	79.8	79.8
%		1	3	9	8	7	9	8	4	4
% Rata-Rata		84.7								

Berdasarkan angket penilaian respon yang diisi oleh peserta didik kelas VII maka dapat dihitung nilai kepraktisan media diorama sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{105}{124} \times 100\% \\ = 84.7$$

Berdasarkan hasil data respon peserta didik terhadap media diorama sangat praktis untuk dijadikan media pembelajaran.

Tabel 5. Rekap Data Respon Guru Terhadap Media Diorama

No	Responden	Nomor Item Soal/Skor Hasil Angket									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Manggazali, S.HI.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
2	Andini, S.Pd.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
Jumlah (S)		8	8	8	8	8	7	8	8	8	6
Skor Maks (N)		8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
%		100	100	100	100	100	87.5	100	100	100	75
% Rata-Rata		96.25									

Berdasarkan angket penilaian respon yang diisi oleh guru fiqih kelas VII maka dapat dihitung nilai kepraktisan media diorama sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{7.7}{8} \times 100\% \\ = 96.25$$

Berdasarkan hasil data respon guru terhadap media diorama diperoleh 96.25 % sehingga termasuk kedalam kategori sangat praktis untuk dijadikan media pembelajaran.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, evaluasi terhadap media pembelajaran diorama yang berfokus pada materi tata cara pelaksanaan ibadah haji untuk kelas VII di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Belawa Baru menghasilkan penilaian yang sangat positif dari berbagai aspek. Validasi yang dilakukan melibatkan ahli media yang memberikan kualifikasi sebagai valid, ahli materi dengan kualifikasi sangat valid, serta ahli bahasa yang juga memberikan kualifikasi sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi konten, penyajian, dan penggunaan bahasa, diorama tersebut telah memenuhi standar yang diharapkan.

Selain itu, penelitian ini juga melibatkan pengumpulan respon melalui angket yang disebar kepada guru dan peserta didik. Dengan menggunakan 2 angket respon guru dan 31 angket respon dari peserta didik, hasil yang diperoleh menunjukkan kualifikasi sangat praktis baik dari guru maupun peserta didik. Ini mengindikasikan bahwa diorama tersebut tidak hanya valid secara materi dan bahasa tapi juga praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan validasi oleh para ahli dan respon praktis dari guru serta peserta didik, dapat disimpulkan bahwa media diorama pada materi tata cara pelaksanaan ibadah haji sangat valid dan praktis untuk digunakan di kelas VII Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Belawa Baru. Kesimpulan ini menegaskan efektivitas penggunaan diorama sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman materi secara lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik.

Teori yang mendasari penggunaan media diorama dalam pembelajaran mengacu pada teori konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif di mana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan (Masgumelar & Mustafa, 2021). Diorama sebagai media pembelajaran visual dan tiga dimensi memfasilitasi pengalaman belajar yang imersif, memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami dan menginternalisasi konsep yang dipelajari. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti diorama, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik karena memberikan konteks pembelajaran yang lebih nyata dan relevan.

Dalam konteks penelitian ini, hasil yang relevan dengan teori tersebut diperkuat oleh studi-studi sebelumnya yang menemukan bahwa media visual dan interaktif dalam pendidikan agama, khususnya dalam pembelajaran tata cara ibadah, memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Misalnya, sebuah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis visual dapat signifikan meningkatkan pemahaman konseptual siswa tentang materi ibadah (Mahmudah et al., 2024). Hal ini sesuai dengan temuan penelitian saat ini, di mana diorama tidak hanya dinilai valid dan praktis oleh ahli dan pengguna tetapi juga efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.

Temuan penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan menegaskan kembali pentingnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif dalam pendidikan. Diorama, sebagai contoh spesifik, menunjukkan potensinya dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan berkesan bagi peserta didik. Hal ini tidak hanya relevan untuk materi tata cara pelaksanaan ibadah haji tetapi juga dapat diterapkan pada materi pembelajaran lainnya. Penelitian ini membuka jalan bagi pengembangan lebih lanjut dalam desain dan implementasi media pembelajaran inovatif yang dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme karena menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan materi ajar melalui media diorama membantu mereka dalam membangun pemahaman mereka sendiri mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji. Dalam konteks konstruktivisme, pengetahuan dibangun melalui pengalaman yang bermakna; diorama, dengan kualitas visual dan kemampuan interaktifnya, menyediakan sebuah 'pengalaman nyata' dalam konteks kelas yang memungkinkan siswa untuk menjelajahi dan memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan cara yang lebih mendalam. Hal ini mendukung teori bahwa belajar paling efektif ketika siswa terlibat dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi pasif. Penggunaan diorama sebagai alat bantu membuat materi pelajaran lebih relatable dan mudah dipahami, yang pada gilirannya, meningkatkan retensi informasi dan pemahaman konseptual.

Selain itu, peningkatan motivasi dan keterlibatan peserta didik yang diamati dalam penelitian ini juga konsisten dengan prinsip-prinsip konstruktivisme yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam proses pembelajaran. Diorama, dengan sifat interaktif dan estetikanya, menarik minat siswa dan memotivasi mereka untuk terlibat lebih dalam dengan materi. Ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis di mana siswa merasa diberdayakan untuk mengeksplorasi dan bertanya, keyakinan yang ditekankan oleh konstruktivisme sebagai esensial untuk pembelajaran efektif. Keterlibatan aktif ini tidak hanya mendukung pembelajaran yang lebih efektif tetapi juga mempromosikan keingintahuan dan kemampuan pemecahan masalah, keterampilan penting yang dihargai dalam pendidikan modern. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana penerapan teori dalam praktik pendidikan dapat secara signifikan meningkatkan proses pembelajaran, membuatnya lebih relevan dan bermanfaat bagi peserta didik.

Implikasi dari penelitian ini terutama signifikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik di lingkungan pendidikan. Dengan validasi kuat dari ahli dan respons positif dari guru serta peserta didik terhadap penggunaan diorama, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi media pembelajaran inovatif dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Ini mendorong lembaga pendidikan dan pengembang kurikulum untuk lebih memanfaatkan alat visual dan interaktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu, penelitian ini

memberikan bukti empiris yang mendukung penggunaan teknologi dan media kreatif dalam pembelajaran, yang bisa mendorong inovasi dalam cara materi diajarkan, terutama dalam konteks pembelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang proses atau konsep.

Selanjutnya, penelitian ini juga memiliki implikasi penting untuk pelatihan guru dan pengembangan profesional. Menyoroti efektivitas dan praktikalitas diorama sebagai alat pembelajaran, ini menunjukkan kebutuhan untuk melengkapi guru dengan keterampilan dan pengetahuan untuk mengintegrasikan teknologi dan media inovatif dalam pembelajaran mereka. Hal ini menuntut program pelatihan guru yang tidak hanya fokus pada pengembangan kompetensi pedagogik tradisional tetapi juga pada pengenalan dan pemanfaatan alat pembelajaran inovatif. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada diskursus yang lebih luas mengenai pengembangan profesional guru dan reformasi pendidikan, menunjukkan jalur ke depan dalam mengadopsi pendekatan yang lebih interaktif dan siswa-sentris dalam pendidikan.

Meskipun penelitian ini menawarkan wawasan berharga mengenai efektivitas penggunaan diorama dalam pembelajaran, terdapat keterbatasan yang harus diakui. Salah satunya adalah ruang lingkup penelitian yang terbatas pada konteks spesifik pembelajaran tata cara pelaksanaan ibadah haji di satu lembaga pendidikan. Keterbatasan ini mempengaruhi generalisasi temuan penelitian ke konteks atau materi pembelajaran lain. Selain itu, penelitian ini berfokus pada perspektif guru dan peserta didik melalui angket, yang mungkin tidak sepenuhnya mencakup pengalaman belajar mendalam atau potensi hambatan dalam implementasi praktis diorama. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut yang melibatkan studi longitudinal, variasi konteks pembelajaran, dan metodologi yang lebih diversifikasi diperlukan untuk mengatasi keterbatasan ini dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang penggunaan media pembelajaran inovatif dalam pendidikan.

Simpulan

Temuan penting dari penelitian ini terletak pada demonstrasi empiris tentang bagaimana penggunaan diorama dalam pembelajaran tata cara pelaksanaan ibadah haji dapat signifikan meningkatkan validitas dan praktikalitas media pembelajaran di mata peserta didik dan guru. Novelty atau kebaruan dari penelitian ini terutama berkontribusi pada literatur pendidikan agama dengan mengeksplorasi efektivitas media pembelajaran yang sering kali kurang diperhatikan dalam konteks pembelajaran formal. Melalui validasi ahli yang menunjukkan tingkat kevalidan yang sangat tinggi dan respon positif dari pengguna yang menilai diorama sebagai sangat praktis, penelitian ini menawarkan wawasan baru tentang penerapan teknologi dan alat bantu visual dalam meningkatkan pengalaman belajar mengenai praktik keagamaan. Ini tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang metode pembelajaran yang efektif dalam pendidikan agama tetapi juga membuka peluang untuk penggunaan media serupa dalam berbagai konteks pembelajaran lainnya, menyoroti potensi luas media interaktif dalam pendidikan modern.

Referensi

- Afifah, N. D., Widiyono, A., & Attalina, S. N. C. (2022). Pengembangan Media Diorama Siklus Air Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 528–533.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Hendrik, M. Y., Sunariotanggur, F., Nahak, R. L., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Citra, U., & Kupang, B. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Diorama Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran IPS di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang*. *Indonesia a*. 2(2), 115–129.
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 2(1), 471–475. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Krishnapatria, K. (2019). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Basic Analysis of Poetry Bermuatan Nilai-Nilai Moral di Universitas Singaperbangsa Karawang. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 7(1), 78–85.
- Limin, S., & Mona, H. W. (2022). Strategi Pembelajaran dengan Menggunakan Media Pembelajaran Kahoot pada Mata Kuliah PAK Anak. *MAGENANG : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 4–5. <https://doi.org/10.51667/mjtpk.v3i2.808>
- Mahmudah, M., Zarkasi, Z., Munip, A., & Purnama, S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Fikih berbasis Pop Up Book untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik. *POTENSI: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.24014/potensia.v9i2.25104>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA : Islamic Education Journal*, 2(1), Article 1.
- Saputro, B. (2017). Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) bagi Penyusun Tesis dan Disertasi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 19(01), 63. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>